



**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**DWI MILA OKTAVIANI**

**NPM. 21601082138**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG  
2020**



**PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2016-2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**DWI MILA OKTAVIANI**

NPM: 21601082138



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG  
2020**

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit. Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 13 perusahaan dari 24 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sesuai dengan kriteria yang akan digunakan sebagai objek penelitian. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Namun secara parsial dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai R Square sebesar 38,9% yang dimana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan untuk sisanya 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kinerja Keuangan (ROA).**



## ABSTRACT

*The purpose of this study was to evaluate the effect of good corporate governance mechanisms on the financial performance of manufacturing companies in the food and beverage sector which were listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2018 period. The independent variables in this study consisted of an independent board of commissioners, managerial ownership and an audit committee. While the dependent variable is the company's financial performance as measured by Return On Assets (ROA). The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Sampling using a purposive sampling method and obtained 13 companies from 24 manufacturing companies in the food and beverage sector in accordance with the criteria to be used as research objects. Based on the research, it is known that the independent board of commissioners, managerial ownership and audit committee simultaneously influence the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. But partially the independent board of commissioners has a negative effect on financial performance. While managerial ownership and audit committees do not affect financial performance. With an R Square value of 38.9% which is where the dependent variable is affected by the independent variable. While the remaining 61.1% is influenced by other variables not used in this study.*

**Keywords:** *Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kinerja Keuangan (ROA).*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan salah satu aspek yang tak akan habis untuk dibahas. Irwan (2013) menyatakan bahwa kinerja keuangan pada suatu perusahaan pada hakikatnya merupakan alat ukur bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan keputusan yang diambil oleh manajer. Sejalan dengan pendapat Irwan di atas, Helfert (1996) juga menyatakan bahwa kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Lianto, dkk (2010) juga menyebutkan bahwa laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan informasi penting yang sangat berpengaruh pada pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor dan *stakeholder*. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (revisi 2009) yang telah dikeluarkan IAI menyatakan bahwa suatu perusahaan diwajibkan untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang meliputi likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan profitabilitas.

Setiap perusahaan menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Salah satu informasi yang diperoleh dari laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Pengguna laporan keuangan akan menjadikan informasi mengenai laba perusahaan sebagai fokus utama. Hal ini disebabkan oleh informasi laba pada suatu perusahaan dapat menaksirkan kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Menurut Sukandar (2014) kinerja perusahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Pentingnya penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan telah mempengaruhi pola pikir pemimpin perusahaan bahwa mengelola perusahaan di masa modern dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat adalah menjadi hal yang sangat kompleks.

Salah satu alat pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Agar laporan keuangan akuntabel, maka penerapan *Good Corporate Governance* harus benar-benar diperhatikan. Apabila tata kelola pada sebuah

perusahaan baik maka kinerja keuangan dari perusahaan tersebut akan tinggi. Dengan kinerja keuangan yang tinggi maka tanggung jawab dari pihak manajemen terhadap *stakeholder* telah terpenuhi. Ini sejalan dengan Trinanda dan Mukodim (2010) yang menyatakan bahwa salah satu sistem yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi baik adalah tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang baik. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin baik *corporate governance* yang diterapkan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Jika pelaksanaannya dilakukan dengan baik, maka sistem *corporate governance* akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur, sehingga menanamkan kepercayaan pihak-pihak tersebut atas investasinya terhadap perusahaan.

Thomas (2006) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholder*. Konsep ini menekankan pada dua hal yakni, Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*. Salah satu mekanisme yang diharapkan dapat mengontrol biaya agen yaitu dengan cara menempuh tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

Secara umum, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem dan struktur yang baik dalam mengelola perusahaan dengan meningkatkan nilai pemegang saham mengakomodasikan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*), seperti: kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas (Syakhroza, 2002). Mekanisme pengawasan kepemilikan, pengawasan pengendalian, dan pengungkapan dalam *corporate governance* dapat digunakan dalam mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan (Purno dan Khafid, 2013). Dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik terdapat lima prinsip dasar yang melandasinya yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency* dan *fairness*. Oleh karena itu dengan adanya tata kelola yang baik dengan dilandasi prinsip-prinsip *corporate governance* diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dalam sebuah perusahaan yang pada akhirnya *corporate governance* dapat menjadi sebuah alat peningkatkan kinerja sebuah perusahaan.

Pada 08 Agustus 2015 salah satu media *online* yaitu *cnnindonesia.com* memberitakan tentang pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh Toshiba Corporation yang merupakan perusahaan besar di Jepang dan telah menduduki peringkat 9 dari 120 perusahaan publik yang menerapkan *good governance practice*. Toshiba Corporation selama ini telah membangun reputasi yang baik tetapi langsung hancur dengan terpuruknya kasus pemalsuan laporan keuangan. Berdasarkan berita yang telah dimuat CNN Indonesia bahwa dari hasil penyelidikan yang dilakukan oleh komite independen, Toshiba terbukti melakukan pemalsuan laporan keuangan dengan meningkatkan keuntungan

sebesar US\$ 1.2 miliar selama beberapa tahun. Skandal tersebut terungkap setelah pemerintah Abe berusaha meningkatkan kepercayaan investor asing terhadap Jepang dengan memberikan pedoman tata kelola perusahaan yang baik. Terjadinya pemalsuan laporan keuangan tersebut diakibatkan adanya penetapan target laba yang terlalu tinggi yang dilakukan manajemen sehingga menyebabkan kepala unit usaha melakukan manipulasi pada laporan keuangan untuk dapat memenuhi target laba sesuai permintaan dari manajemen (Handayani, 2018). Setelah terbongkarnya kasus Toshiba ini maka CEO Toshiba Corporation mengundurkan diri yang kemudian diikuti oleh eksekutif perusahaan termasuk wakil ketua dan mantan ketua komite audit.

Kasus Toshiba kemungkinan tidak terungkap apabila komisaris tidak membentuk panel independen untuk melakukan pengawasan karena dari komisaris independen dapat terungkap kecurangan yang terdapat di dalam perusahaan. Komite independen mengatakan bahwa Toshiba memerlukan perubahan tata kelola perusahaan. Dari kasus ini dapat diambil kesimpulan bahwa memang perlu adanya penetapan tata kelola yang baik dalam perusahaan untuk menghindari adanya permasalahan atau kecurangan yang terjadi didalam perusahaan yang akan berakibat pada kinerja keuangan perusahaan.

Pertimbangan ini menjadikan peneliti memilih mekanisme *Corporate Governance* sebagai variabel yang akan diteliti, variabel yang diteliti antara lain adalah sebagai berikut: variabel kepemilikan manajerial digunakan sebagai alat mengurangi masalah keagenan karena bertindak sebagai pengelola dan juga pemilik perusahaan, komisaris independen dipilih karena faktor independensi

dalam memonitoring perusahaan, dan variabel komite audit dapat menghalangi perilaku menyimpang dari pengelola perusahaan melalui aktivitas monitoring. Tidak dimasukkan variabel dewan komisaris dalam penelitian ini dengan pertimbangan bahwa tugas dari dewan komisaris dan dewan komisaris independen adalah sama sehingga lebih memilih menggunakan komisaris independen karena faktor independensi.

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan. Dengan semakin besarnya komposisi dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka diharapkan tingkat independensi dalam pengendalian terhadap manajemen semakin objektif. Menurut Noviawan dan Septiani (2013) semakin besar proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati. Hal ini didukung oleh Mehran dalam Puspita dan Ermawati (2010) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan saham manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direktur, dan direksi

dipercaya bisa memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin besar saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajerial maka akan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang tugasnya adalah membantu dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari GCG. Karena tugas komite audit adalah untuk membantu dewan komisaris maka dengan semakin banyaknya anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan akan semakin baik dan diharapkan dapat meminimalisir upaya manajemen untuk memanipulasi data-data yang berkaitan dengan keuangan dan prosedur akuntansi, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti memilih perusahaan manufaktur khususnya sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian ini karena industri *food and beverage* memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga menjadi salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam kebutuhan masyarakat. Pada tahun 2017, industri makanan dan minuman kinerjanya naik di atas pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 9,49%. Industri *food and beverage* juga dipastikan akan menjadi andalan dalam beberapa tahun kedepan. Dan akhirnya, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto memproyeksikan subsektor yang akan memacu pertumbuhan manufaktur nasional di tahun 2018, salah satunya yaitu

industri makanan dan minuman yang diharapkan mampu mencapai target pertumbuhan industri pengolahan non-migas tahun 2018 yang telah ditetapkan sebesar 5,67% (Kontan.co.id).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian oleh Maria Rofina dan Maswar Patuh Priyadi, pembaharuannya ada pada penambahan variabel ROA. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal jangka waktu pengambilan sampel yaitu antara 2016-2018 dan objek penelitian yang dipusatkan pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage*.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah Dewan Komisaris Independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan tersebut, adapun tujuan penelitian yang dapat dirangkum dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen, kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama untuk bidang akuntansi terutama matakuliah *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap laporan keuangan perusahaan.

b. Bagi penulis

Penelitian ini mampu memperoleh tambahan ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman penulis khususnya mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

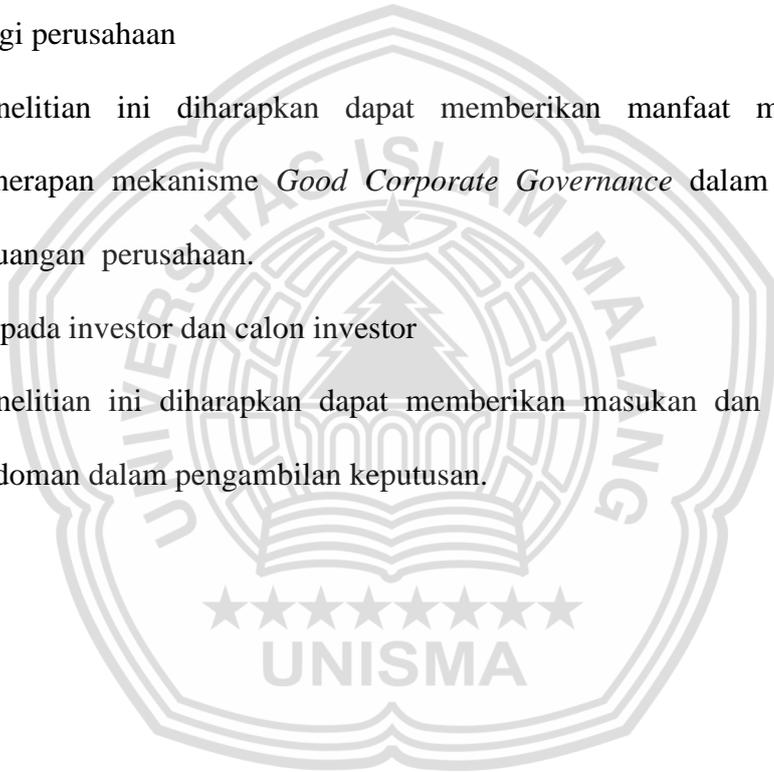
**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam laporan keuangan perusahaan.

b. Kepada investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian secara simultan menyimpulkan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ), dan Komite Audit ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.
2. Variabel Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ). Maka  $H_1$  diterima, dapat disimpulkan bahwa pengujian secara parsial variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Seharusnya semakin besar proporsi Dewan Komisaris Independen pengawasan akan semakin baik. Tetapi, disisi lain semakin banyak Dewan Komisaris Independen akan menambah beban perusahaan. Yang mana beban perusahaan akan mengurangi laba.

3. Variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ) Pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya proporsi Kepemilikan Manajerial dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
4. Pengujian secara parsial menyimpulkan bahwa variabel Komite Audit ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Hal ini berarti tinggi atau rendahnya proporsi Komite Audit dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang disebabkan oleh beberapa keterbatasan yang didapatkan pada saat melakukan penelitian, berikut ini beberapa keterbatasan yang dimiliki :

1. Periode pengamatan dalam penelitian ini hanya 3 tahun, yaitu 2016-2018. Sehingga hasil yang diperoleh kurang akurat.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial sebagai variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan.

3. Penelitian hanya menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga perusahaan yang diperoleh kurang banyak.

### 5.3 Saran

Dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya adalah :

1. Melakukan penambahan dalam jumlah periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
2. Diharapkan menambahkan variabel lain seperti Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan juga Kepemilikan Institusional serta beberapa variabel yang dapat digunakan sehingga hasil penelitian dapat lebih memprediksi faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan selain indikator – indikator yang sudah diteliti.
3. Diharapkan melakukan perluasan sektor dalam perusahaan, seperti memilih perusahaan yang masuk dalam LQ45 yang mana telah memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Daniri. 2006. *Konsep dan Penerapan Good Corporate Governance*. Dalam Konteks Indonesia. Jakarta : Ray Indonesia.
- Arifani, Rizky. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Business Accounting Review 3(1).
- Attar, Dini, Islahuddin, M. Shabri. 2014. *Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 3, No. 1, Februari 2014.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Bisara, Christmas dan Amanah, Lailatul. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 4, No. 2.
- Brigham, Eugene F, dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Salemba Empat. Jakarta.
- DeZoort, F.T., Hermanson, D.R., Archambeault, D.S. and Reed, S.A. 2002. *Audit committee effectiveness: a synthesis of the empirical audit committee literature*. Journal of Accounting Literature. Vol. 21, pp. 38-75.
- Egon Zehnder International. 2000. *Corporate Governance and the Role of the Board of Directors*.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. *Agency Theory: An Assesment and Review*. Academy of Management Review, 14. Hal 57-74.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Fama, E.F. and Jensen,MC. 1983. *Sepration of Ownership and Control, Journal of law and Economics*, 26, 301-325.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Tata Kelola Perusahaan, Seri Tata Kelola Perusahaan*. Jilid I. Edisi ke-3. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis. Multivariate dengan Program IBM SPSS* 19. Cetakan V. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_.2013. *Aplikasi Analisis. Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Tujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Handayani, Dwi. 2018. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal STIE Perbanas Surabaya. Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Helfert, Erich A. 1996. *Teknis Analisis Keuangan*. Edisi Delapan. Erlangga. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hidayat, R. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2010-2013)*. 2(1), 1-15.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 1 : *Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irwan, Amdani Setiawan. 2013. *Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Sebelum dan Sesudah Akuisisi (Periode 2007- 2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.2, No.1. Universitas Brawijaya. Malang.
- James C, Van Home dan John M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* . Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics. 3:305-360
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Surabaya : Universitas Kristen Petra. Vol. 8, No. 1.
- Knapp, M. C. 1987. *An Empirical Study of Audit Committee Suport for Auditor Involved in Technical Disputes with Client Management*. The Accounting Review, 62(3).
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Lianto, N., & Kusuma, B. H. 2010. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12 No. 2, hal 97-106.

- Lestari, Yuni Tri., dan Nur Fadjrih. 2015. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan: Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 4(7).
- Melia., dan Yulius Jogi. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan*. Business Accounting Review 3(1):223-232.
- Noviawan, R. A., dan Septiani, A. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan*. 2, 1-10.
- Purno. B Listyo. Dan Khafid, Muhammad. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governane Terhadap Kinerja Perbankan*. Symposium Nasional Akuntansi XVI, 25-28. Manado.
- Puspitasari, Filia dan Endang, Ernawati, 2010, *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010. Universitas Surabaya
- Rofina, Maria., dan Maswar Patuh Priyadi. 2013. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 2(1).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga. Jakarta.
- Sinaga, N. S. 2014. *Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kontrol Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2009-2013)*. 3(2), 1-14.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandar, P. P. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 3, 1-7.
- Sulistiyowati., dan Fidiana. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 6(1).

- Sutedi, Adrian. 2012. *Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Syakhroza, Akhmad. 2002. *Best Practice Good Corporate Governance dalam Konteks Kondisi Lokal Perbankan Indonesia*. Manajemen Usahawan Indonesia., No.06/TH.XXXII, Juni.
- Trinanda., dan Mukodim, Didin. 2010. *Effect of Aplication of Corporate Governance on The Financial Performance of Banking Sector Companies*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.
- V. Titi Purwantini. 2012. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal. STIE AUB Surakarta.
- Wahidahwati. 2002. *Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen*, SNA V. September 2002: 601-614.
- Wild, Subramanyam, dan Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh: YaniviS. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap. Salemba Empat. Jakarta.
- Wulandari, Retno & Tumirin. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Non Keuangan*. Jurnal Ekonomi, Vol. 2 (1: 20 – 29)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- <https://m.cnnindonesia.com/teknologi/20150805180925-185-70301/terbukti-palsukan-laporan-keuangan-ceo-toshiba-minta-maaf>